

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Persaingan bisnis yang semakin ketat belakangan ini membuat perusahaan berlomba-lomba menghasilkan laba yang optimal sehingga dapat menghasilkan kinerja keuangan perusahaan yang baik. Hal ini sangat relevan karena kinerja keuangan perusahaan sering kali menjadi titik acuan investor untuk mempertimbangkan suatu investasi di perusahaan tersebut. Selama ini investor lebih melihat pada besarnya pendapatan yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode sebelum menanamkan investasinya tersebut.

Sedangkan bagi perusahaan sendiri memiliki beberapa alternatif sumber dana untuk membiayai investasi, salah satunya adalah melalui pasar modal. Dengan dana yang diperoleh dari pasar modal, perusahaan tidak perlu menyediakan jaminan seperti halnya jika perusahaan hendak memperoleh dana dari pihak bank. Selain itu perusahaan juga tidak perlu untuk menyediakan dana untuk membayar bunga yang ditentukan oleh pihak bank. Namun sebagai gantinya, perusahaan akan memberikan dividen kepada pemegang saham, tetapi hal ini terjadi hanya jika perusahaan dalam keadaan untung dan tidak perlu membayarnya jika perusahaan merugi. Untuk menarik investor di pasar modal, perusahaan hanya perlu memberikan gambaran perkembangan kinerja perusahaan yang baik sehingga investor tertarik untuk membiayai investasi di perusahaan tersebut.

Selama ini investor menilai kinerja dari suatu perusahaan dan menentukan nilai (*value*) perusahaan berdasarkan laporan keuangan perusahaan selama beberapa periode. Kemudian untuk menghitung kinerja fundamental dari perusahaan itu sendiri terdapat beberapa metode yang sering digunakan, antara lain *Price to Earning Ratio (PER)*, *Price to Book Value (PBV)*, *Return on Investment (ROI)*, *Return on Equity (ROE)*, *Return on Assets (ROA)*.

Metode-metode tersebut di atas memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Kekurangan yang paling utama adalah metode-metode tersebut mengukur kinerja perusahaan berdasarkan tingkat pengembalian dari modal yang sudah

dikeluarkan. Metode-metode tersebut tidak memperhitungkan biaya atas modal itu sendiri sehingga sulit untuk mengetahui apakah tercipta *value* atas modal yang sudah dikeluarkan investor.

Selama ini perusahaan lebih berfokus terhadap perbaikan keuntungan sebagai ukuran prestasi, namun hal ini tidaklah cukup bagi perusahaan yang memiliki fokus menciptakan kekayaan bagi pemegang sahamnya. Banyak perusahaan lebih memilih menggunakan *ROI* bersamaan dengan pertumbuhan *revenue*, laba operasi, dan batasan laba diantara pengukuran prestasi dalam manajemen keuangan.

Namun demikian, terlalu banyaknya pengukuran keuangan yang digunakan dan tidak adanya prioritas yang jelas dan menimbulkan informasi yang bertentangan yang akan mempengaruhi jalannya pengambilan keputusan.

Pada tahun 1990-an suatu perusahaan konsultasi di Amerika Serikat yaitu Stern Stewart & CO., mengembangkan metode baru untuk menilai kinerja perusahaan yang dilihat lebih baik dari metode-metode sebelumnya. Keunggulan metode ini adalah memperhitungkan biaya modal yg timbul sehingga dapat memberikan gambaran laba atas perusahaan yang sebenarnya. *Economic Value Added (EVA)* merupakan sebuah pengukuran nilai tambah ekonomis yang dapat ditentukan dari selisih antara Laba Bersih Operasional Setelah Pajak (*Net Operating Profit After Tax*) dengan biaya Modal. Biaya modal ini ditentukan melalui biaya rata-rata tertimbang dari Hutang dan Ekuitas (*Weighted Average Cost of Debt and Equity Capital* – “*WACC*”) dan jumlah dari modal yang digunakan. Dengan adanya perhitungan biaya modal maka nilai yang dihasilkan perusahaan akan lebih nyata. Industri telekomunikasi di Indonesia adalah salah satu industri yang menjanjikan. Dengan jumlah penduduk yang mencapai 230 juta orang sampai Juni 2009, merupakan pasar potensial bagi perkembangan industri telekomunikasi apalagi saat ini komunikasi dianggap kebutuhan yang mendasar. Hal ini menjadi salah satu alasan banyak investor tertarik untuk melakukan investasi di perusahaan yang bergerak dalam industri komunikasi.

Hadirnya beberapa perusahaan yang bergerak di bidang telekomunikasi menjadikan beberapa alternatif bagi investor untuk memilih di perusahaan mana investasinya akan ditanamkan. Namun hal ini juga menjadi dilema bagi investor

karena mereka harus mempertimbangkan dengan hati-hati sebelum melakukan investasi.

Belum banyaknya penggunaan *EVA* dalam penilaian kinerja perusahaan-perusahaan dalam industri telekomunikasi di Indonesia, menggugah penulis untuk melakukan pengukuran kinerja perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam industri telekomunikasi dengan metode tersebut.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penelitian ini akan membahas masalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana kinerja perusahaan dalam industri telekomunikasi dengan menggunakan metode *EVA*?
- b. Bagaimana hubungan variable-variabel pembentuk *EVA* terhadap nilai *EVA* dari perusahaan dalam industri telekomunikasi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Mengetahui kinerja perusahaan dalam industri telekomunikasi dengan menggunakan metode *EVA*.
- b. Mengetahui hubungan variabel-variabel pembentuk *EVA* terhadap nilai *EVA* dari perusahaan dalam industri telekomunikasi.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan bagi investor maupun perusahaan sebagai evaluasi kinerja perusahaan.

1.4 Lingkup Penelitian

Penelitian dibatasi pada pengukuran kinerja perusahaan dengan metode *EVA*, berdasarkan laporan keuangan periode 2006 – 2009 dengan obyek perusahaan komunikasi yang telah terdaftar di PT Bursa Efek Indonesia selama periode tersebut, yaitu PT Bakrie Telecom Tbk (BTEL), PT XL Axiata Tbk (EXCL), PT Mobile-8 Telecom Tbk (FREN), PT Indosat Tbk (ISAT), dan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (TLKM).

1.5 Sistematika Penulisan

Penulisan karya akhir ini terdiri dari lima bab, dengan sistematika sebagai berikut:

Bab 1. Pendahuluan

Bab ini menguraikan latar belakang penulisan, perumusan masalah, tujuan penelitian, lingkup penelitian, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab 2. Tinjauan Pustaka

Bab ini menguraikan konsep dan teori yang dijadikan acuan dalam penelitian dan menganalisis permasalahan.

Bab 3. Metodologi Penelitian

Bab ini berisi tentang gambaran umum industri telekomunikasi dan perusahaan-perusahaan yang menjadi obyek penelitian, metode yang digunakan dalam penelitian dan analisis.

Bab 4. Analisis dan Pembahasan

Bab ini berisi hasil pengolahan data beserta pembahasan dan analisis dari hasil pengolahan data tersebut.

Bab 5. Kesimpulan dan Saran

Bab ini berisi kesimpulan dari penelitian dan pembahasan di bab sebelumnya dan saran dari penulis.